

## PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA

Ahmad Arif Ahkamullah Setya Gusti

Ahmadarifasg31011997@gmail.com

Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The existence of coal mining company becomes benchmark of indonesia's economy development. Besides, it gives the biggest export contribution. This makes some investors are interested to invest their money on coal mining company. Therefore, this research aimed to find out the effect of asset structure, profitability, and liquidity on the capital structure of some coal mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research was quantitative. While, the population was 22 coal mining companies. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 7 coal mining companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 25. The research result, from proper model test, concluded asset structure, profitability, and liquidity simultaneously had significant effect on the capital structure. Meanwhile, based on hypothesis test, it concluded asset structure had positive but insignificant effect on the capital structure with significance of 0.807. Likewise, profitability had positive but insignificant effect on the capital structure with significance of 0.266. On the other hand, liquidity had negative and significant effect on the capital structure with significance of 0.032.*

*Keywords: asset structure, profitability, liquidity, capital structure*

### ABSTRAK

Perusahaan pertambangan batubara merupakan perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk perkembangan perekonomian indonesia dan memiliki kontribusi nilai ekspor yang tinggi. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan batubara. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal studi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 22 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan pertambangan sektor batubara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software computer* SPSS 25 untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Hasil penelitian uji kelayakan model menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dengan signifikansi sebesar 0,807. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dengan signifikansi sebesar 0,266. Sedangkan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dengan signifikansi sebesar 0,032. Kata kunci: struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, struktur modal

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang kaya akan sumber daya alamnya. Dimana sumber daya alam ini tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian Indonesia tidak kesulitan untuk mengolah semua yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup nasional. Salah satunya adalah komoditas pertambangan. Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang yang ada (bahan galian) yang terdapat dalam bumi. Pertambangan dikelompokkan kedalam lima golongan antara lain yaitu mineral radioaktif, mineral logam, mineral bukan logam, batuan, dan batu bara. Pertambangan termasuk perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk perkembangan perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi melalui ekspor sektor pertambangan batu

bara (Badan Pusat Statistik, 2018). BPS menyimpulkan pada tahun 2015 sektor pertambangan batubara mengalami penurunan harga yang mengakibatkan perlambatan perekonomian dunia. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan permintaan negara importir mengalami penurunan. Penurunan harga sektor pertambangan batubara dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Ekspor Batubara Tahun 2013-2017**

Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
2013	424.325,2	24.501,4	6,36
2014	408.238,4	20.819,3	15,02
2015	366.970,4	15.999,0	23,15
2016	311.329,8	12.914,6	19,27
2017	319.098,4	17.877,0	38,42

Sumber : Data sekunder , diolah 2018

Berdasarkan dengan data Tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2013 hingga tahun 2016 sektor pertambangan mengalami penurunan nilai atau harga. Sehingga, akibat dari penurunan tersebut menyebabkan terjadinya kerugian pada sektor pertambangan batubara di Indonesia. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai sebesar 15,02% sehingga yang awalnya bernilai 24.501,4 menjadi 20.819,3. Begitu juga tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 23,15% yang awalnya bernilai 20.819,3 menjadi 15.999,0. Demikian juga tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 19,27% yang awalnya bernilai 15.999,0 menjadi 12.914,6. Jadi, penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2015. Penurunan ini menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan pertambangan batubara di Indonesia menurun. Hal ini menyebabkan meningkatnya hutang pada perusahaan pertambangan batubara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya hutang akan menyebabkan perubahan struktur modal sektor pertambangan semakin meningkat.

Apabila perusahaan dalam mengelola suatu pendanaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan maka perusahaan harus mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar (utang). Maka pendanaan dikatakan efisien apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas.

Struktur aktiva merupakan suatu perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Pada umumnya suatu perusahaan memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar. Maka apabila suatu perusahaan mengalami masalah pendanaan struktur aktiva dapat dijadikan sebagai jaminan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tujuan akhir suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan adanya laba atau keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan dapat mensejahterakan pemilik perusahaan, karyawan, maupun dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Likuiditas merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya maka, perusahaan akan lebih mudah untuk mengelola suatu pendanaan perusahaan. Suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan perekonomiannya harus mampu untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dilunasi.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI? (2) Apakah

profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI?. Adapun tujuan yang telah diuraikan berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI. Hal yang terpenting dari suatu penelitian adalah manfaat penelitian yang nantinya dapat menjadi kontribusi serta manfaat antara lain: (1) Kontribusi Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajer untuk mengelola struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimum. Sehingga manajer dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. (2) Kontribusi Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kontribusi untuk manajemen keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014:256). Apabila dalam proses pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Maka dari itu pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Perusahaan membutuhkan modal yang bersumber dari utang dan modal sendiri. Sumber modal juga dapat menjadi sumber pembiayaan, sumber pendanaan, dan sumber permodalan (Sitanggang, 2013:71).

Struktur pembiayaan dibedakan menjadi dua bagian yaitu struktur keuangan dan struktur modal. Struktur modal digunakan untuk menentukan masing-masing sumber pembiayaan dari utang tergantung tujuan perusahaan yaitu, untuk menetapkan biaya modal, modal optimal, dan nilai tambah ekonomis. Sedangkan dalam struktur keuangan seluruh sumber utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dan ekuitas digunakan untuk menentukan besarnya utang yang membiayai setiap aset perusahaan. Menurut Sitanggang (2013:72) rasio struktur modal dapat diukur dengan 3 rasio yaitu: Rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total assets ratio* - DTAR), Rasio utang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio* - DER), Rasio jelipatan total aktiva terhadap modal sendiri (*equity multiplier* - EM). Ada beberapa pendapat para ahli mengenai teori struktur modal, yaitu Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menentukan sumber dana yang paling disukai yaitu berinvestasi yang dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (laba yang ditahan), kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru, dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru (Husnan dan Pudjiastuti, 2018:286).

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan suatu perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap. Aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud. Menurut Sitanggang (2013:75) struktur aktiva perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap yang

jumlahnya besar, maka perusahaan akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena, aktiva tetap dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang.

### **Profitabilitas**

Tujuan akhir suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan adanya laba atau keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan dapat mensejahterakan pemilik perusahaan, karyawan, maupun dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Menurut Hanafi (2013:42) rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Rasio yang sering digunakan yaitu: *Net profit margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya maka, perusahaan akan lebih mudah untuk mengelola suatu pendanaan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai upaya untuk membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Menurut Harjito dan Martono (2014:55) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2017:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar maupun dari dalam perusahaan. Dengan demikian rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu: rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*).

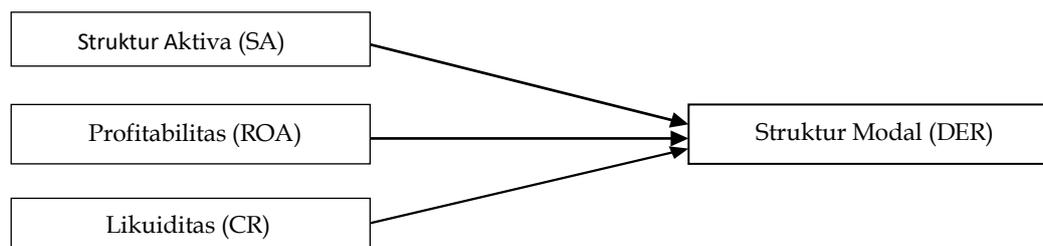
### **Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan penelitian ini yang berkaitan berpacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa : (1) Kartika (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. (2) Chasanah (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan. (3) Jalil (2018) bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan dan positif. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan. (4) Wulandari *et al.* (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Rasio utang berpengaruh terhadap struktur modal. (5) Sari (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. (6) Santoso (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. *Growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif

namun tidak signifikan terhadap struktur modal. (7) Deviani dan Sudjarni (2018) bahwa Tingkat Pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. (8) Christi dan Titik (2015) Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil Studi teoritis dan studi empiris diolah, 2019

### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan rerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan Batubara.  
 H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Bertambangan Batubara.  
 H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan Batubara.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan wilayah generalis yang terdiri dari subjek atau obyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian populasi tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017 yang berjumlah sebanyak 22 perusahaan.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu: (1) Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sebanyak 22 perusahaan, (2) Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2017 sebanyak 6 perusahaan, (3) Perusahaan pertambangan batubara yang tidak memiliki laba positif periode 2013-2017 sebanyak 9 perusahaan, (4) Dari total perusahaan pertambangan batubara yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2017 dan yang memiliki laba positif periode 2013-2017 sebanyak 7 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 22

anggota populasi, diperoleh 7 perusahaan anggota sampel perusahaan pertambangan batubara.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia selama periode tahun 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Galeri Invetasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan website Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang telah diolah menjadi laporan dari sumber aslinya, yaitu *annual report* laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara periode 2013-2017.

### **Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen meliputi Struktur Aktiva (SA), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan variabel dependen Struktur Modal (DER). Berikut penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **Independen Variabel**

##### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva merupakan suatu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Menurut sitanggang (2013:75) komposisi aktiva tetap yang jumlahnya besar, maka perusahaan akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena, aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh utang. Menurut Wulandari et al., (2018) Dalam penelitian ini struktur aktiva diukur dengan cara membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur aktiva (SA)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal (Hanafi, 2013:42). Dalam penelitian ini profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan pertambangan Batubara dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba bersih berdasarkan total aktiva. Menurut Hanafi (2013:42) profitabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya maka, perusahaan akan lebih mudah untuk mengelola suatu pendanaan perusahaan. Suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan perekonominya harus mampu untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dilunasi. Perusahaan yang mempunyai upaya untuk membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi Menurut Kasmir (2017:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar

maupun dari dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2017:110) likuiditas dalam penelitian ini dapat menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### Dependen Variabel Struktur Modal

Variabel terikat yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan suatu perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan pertambangan batubara yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Sitanggang (2013:72) Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio sebagai alat ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, analisis berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yang meliputi struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = a + b_1 \text{SA} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{CR} + e$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio* (DER)

a = Konstanta

b1-b2 = koefisien regresi

SA = Struktur Aktiva

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

e = *Standart eror*

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah variabel-variabel dalam model regresi dalam penelitian apakah mempunyai variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki kontribusi data normal, atau mendekati normal. pada umumnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Selain menggunakan grafik ada pula uji *kolmogrov smirnov* yaitu digunakan untuk menguji normal atau tidak normal distribusi data tersebut. Menurut Wibowo (2012:61) distribusi normal atau tidak normal didasarkan pada penilaian sebagai berikut: (1) Jika didapatkan angka signifikan > 0,05, maka menunjukkan residual berdistribusi normal. (2) Jika didapatkan angka signifikan < 0,05, maka menunjukkan residual berdistribusi tidak normal.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan

*Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut asumsi dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF < 10, atau nilai *tolerance* > 0,10, maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas. (2) Jika nilai VIF > 10, atau nilai *tolerance* < 0,10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi. Menurut Santoso (2011:219) secara umum menentukan autokorelasi bisa dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokolerasi positif. (2) Angka D-W di antara -2, berarti tidak ada autokolerasi. (3) Angka D-W diatas +2, berarti autokolerasi negatif.

### **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik plot, antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis dapat dilihat sebagai berikut: (1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas, dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut dapat diindikasikan terjadi heterokedastisitas.

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Pengujian Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance* level  $\alpha=0,05$ . Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dipergunakan. (2) Apabila nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dipergunakan.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel bebas pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jadi, apabila R<sup>2</sup> semakin kecil atau mendekati angka nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan demikian juga, apabila nilai R<sup>2</sup> semakin besar atau mendekati angka satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Menurut Ghozali (2016:97) pada dasarnya penggunaan uji t dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Terdapat kriteria dalam uji t yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Sedangkan H<sub>1</sub> ditolak yang berarti variabel

independen berpengaruh terhadap tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer dapat diperoleh hasil pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,948	,318		2,982	,000
	SA	,097	,395	,046	,247	,807
	ROA	-,532	,470	-,186	-1,132	,266
	CR	-,132	,059	-,401	-2,243	,032

Sumber : Data sekunder , diolah, 2019

Dari data Tabel tersebut didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda dengan sebagai berikut:

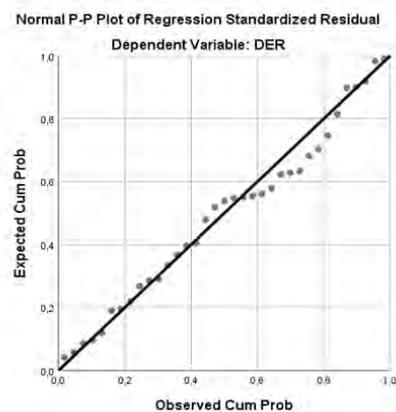
$$DER = 0,948 + 0,097 SA - 0,532 ROA - 0,132 CR + e$$

Hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) Nilai konstanta sebesar 0,948 atau konstanta bernilai positif artinya jika nilai variabel SA, ROA, dan CR bernilai konstan, maka variabel Struktur Modal (DER) perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,948. (2) Koefisien Regresi Struktur Aktiva (SA) Besar nilai Struktur Aktiva adalah 0,097 yang menunjukkan bahwa terdapat arah positif atau searah antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal (DER). Artinya setiap kenaikan Struktur Aktiva maka Struktur Modal (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 0,097 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. (3) Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) Besar nilai ROA adalah -0,532 yang menunjukkan bahwa terdapat arah negatif atau tidak searah antara ROA dengan Struktur Modal (DER). Artinya setiap penurunan ROA maka Struktur Modal (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 0,532 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. (4) Koefisien Regresi Likuiditas (CR) Besar nilai CR adalah -0,132 yang menunjukkan bahwa terdapat arah negatif atau tidak searah antara CR dengan Struktur modal (DER). Artinya setiap penurunan CR maka Struktur Modal (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 0,132 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara pengujian. Yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil analisis grafik normal P-P Plot pada perusahaan Pertambangan Batubara periode 2013-2017 dengan menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat pada gambar 2 maka dapat dikatakan bahwa titik data menyebar secara normal disekitar garis diagonal, meskipun ada beberapa data yang keluar dari garis diagonal tetapi tidak terlalu jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot**  
**Sumber: Data sekunder, diolah 2019**

Selain menggunakan uji grafik juga diperlukan uji statistik agar data yang didapatkan lebih teruji akurat, salah satu uji statistik yang digunakan ialah dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* pada perusahaan Pertambangan Batubara periode 2013-2017 dengan menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000
	Std. Deviation	0,95486371
	Absolute	0,103
Most Extreme Differences	Positive	0,103
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2019**

Berdasarkan hasil pada pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pada hasil uji Multikolinieritas yang telah di hitung maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SA	,708	1,412
	ROA	,904	1,106
	CR	,768	1,303

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2019**

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas bahwa perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10; yaitu masing-masing Struktur Aktiva (SA) sebesar 0,708; Profitabilitas (ROA) sebesar 0,904; Likuiditas (CR) sebesar 0,768. Dan hasil dari perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10; yaitu masing-masing Struktur Aktiva (SA) sebesar 1,412; Profitabilitas (ROA) sebesar 1,106; Likuiditas (CR) sebesar 1,303; dari *tolerance* dan perhitungan VIF dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan pada hasil Uji Autokorelasi yang telah dihitung maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

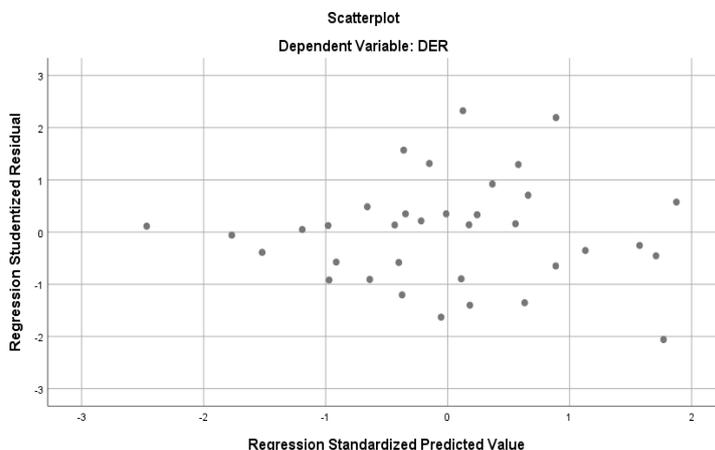
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,491 <sup>a</sup>	,241	1,017

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1,017 ( $-2 < 1,017 < +2$ ).

**Uji Heterokedstisitas**

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Gambar 3.



**Gambar 3**  
**Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Dari output *scatter plot* diatas, dapat dilihat dari titik-titik menyebar secara acak dan tersebar, dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Hasil Uji Kelayakan Model**

**Pengujian Kelayakan Model (Uji F)**

Berdasarkan pada hasil uji F yang telah dilakukan maka diperoleh hasil statistik seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Statistik (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,701	3	,234	3,283	.034 <sup>b</sup>
	Residual	2,207	31	,071		
	Total	2,909	34			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Dari Tabel 6 diperoleh hasil uji F memiliki tingkat signifikan 0,034 yang berarti  $< 0,05$  sehingga model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 <sup>a</sup>	,241	,168	,26685

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model		B	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	,948	2,982	,000	
	SA	,097	,247	,807	Tidak Signifikan
	ROA	-,532	-1,132	,266	Tidak Signifikan
	CR	-,132	-2,243	,032	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berikut adalah interpretasi dari hasil uji t berdasarkan pada Tabel 8 yaitu: (a) Struktur Aktiva (SA) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,807 dan memiliki t<sub>hitung</sub> sebesar 0,247 dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,807 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (b) Profitabilitas (ROA) diperoleh signifikan sebesar 0,266 dan memiliki t<sub>hitung</sub> sebesar -1,132 dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,266 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (c) Likuiditas (CR) diperoleh signifikan sebesar 0,032 dan memiliki t<sub>hitung</sub> sebesar -2,243 dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel struktur aktiva memiliki tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  diperoleh hasil signifikan struktur aktiva  $0,807 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar  $0,247$  maka berarti, struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Tidak signifikan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal karena selama tahun 2014-2017 tidak mengalami kenaikan. Meskipun, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. Tetapi, kenaikan tersebut tidak sebanding dengan penurunan yang dialami selama empat tahun berturut-turut. Hal ini menyebabkan manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam membuat kebijakan hutang baru. Kondisi ini karena kebutuhan dana terutama untuk aktiva tetap dapat dibiayai oleh modal sendiri perusahaan yang berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang dapat membiayai kebutuhan aktiva tetapnya dengan dana internal dapat mengurangi risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menentukan sumber dana yang paling disukai yaitu berinvestasi yang dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (laba ditahan), kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk, (2018), Deviani dan Sudjarni (2018), Christi dan Titik (2015) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan  $0,266 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar  $-1,132$  maka berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal karena apabila profit perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan sebaliknya akan mengalami penurunan yang dikarenakan profit tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang, dengan profit yang tinggi tersebut juga akan mengurangi ketergantungan perusahaan atas pendanaan eksternal (utang) dan perusahaan lebih menggunakan modal sendiri dari adanya laba ditahan. Perusahaan tidak memandang dari tinggi rendahnya profit yang diperoleh dalam menentukan struktur modal perusahaan, karena perusahaan dalam menentukan struktur modal berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan dari adanya penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menentukan sumber dana yang paling disukai yaitu berinvestasi yang dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (laba ditahan), kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel likuiditas pada uji t memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan  $0,032 < 0,05$ ; dan memiliki t hitung sebesar  $-2,243$  maka berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berpengaruhnya negatif dan signifikan likuiditas terhadap struktur modal pada penelitian ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modalnya. Karena, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan

yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai peran pendanaan yang cukup besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana eksternal (utang).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menentukan sumber dana yang paling disukai yaitu berinvestasi yang dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (laba ditahan), kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Deviani dan Sudjarni (2018) bahwa Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh pembahasan mengenai pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan batubara di BEI yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam membuat kebijakan hutang baru. Kondisi ini karena kebutuhan dana terutama untuk aktiva tetap dapat dibiayai oleh modal sendiri perusahaan yang berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang dapat membiayai kebutuhan aktiva tetapnya dengan dana internal dapat mengurangi risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan. (2) Perusahaan tidak memandang dari tinggi rendahnya profit yang diperoleh dalam menentukan struktur modal perusahaan, karena perusahaan dalam menentukan struktur modal berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan dari adanya penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan. (3) Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin menurunkan struktur modalnya. Likuiditas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang rendah.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa keterbatasan antara lain: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja untuk meneliti pengaruhnya terhadap struktur modal, yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang bisa menjadi variabel independen terhadap struktur modal. (2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari sektor perusahaan Pertambangan Batubara di BEI. Sehingga penelitian ini tidak bisa dijadikan sebagai dasar perusahaan pertambangan dari sektor lainnya. (3) Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya laporan keuangan perusahaan Pertambangan Batubara di BEI selama periode 2013-2017.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan lebih meningkatkan struktur aktiva agar aset tetap perusahaan semakin bertambah, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang besar dan akan menambah suatu permodalan dalam perusahaan agar dapat meningkatkan volume penjualan atas produksi. (2) Perusahaan pertambangan batubara sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas untuk kelanjutan kegiatan produksi serta meningkatkan penjualan sehingga dapat menambah aset tetap dan menambah modal perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. (3) Perusahaan pertambangan batubara sebaiknya lebih mempertahankan nilai likuiditas perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu agar perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan batubara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, A, T. dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Chasanah, N, W, S. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7).
- Christi, S. dan F. Titik. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding Of Management* 2(3): 3351.
- Deviani, M, Y. dan L. K. Sudjarni. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(3): 1222-1254.
- Ghozali, I. 2016. *Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito D, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jalil, M. 2018. Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktural Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2).
- Kartika, A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI. *INFOKOM* 1(12).
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Y. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukura Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita* 4.
- Sari, A, N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(4).
- Sitanggang, J, P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS versi 19*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wulandari, R., A. Wijayanti. Dan E. M. W. 2018. Pengaruh profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Rasio Utang Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14(4): 528-539.
- www.bps.go.id diakses tanggal 20 November 2018. (02.15)